

INTERAKTIFITAS BELAJAR UNTUK PENINGKATAN KETERLIBATAN AKTIF MAHASISWA: STUDI DI PRODI KPI UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

¹Yulia Rakhma Salsabila, ²M. Agung Rokhimawan, ³Anisah Indriati

¹UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: 23204011058@student.uin-suka.ac.id

²UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: mohamad.rokhimawan@uin-suka.ac.id

³UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: anisah.indriati@uin-suka.ac.id

Abstract This study aims to analyze the strategies used by lecturers to create an interactive learning environment in increasing students' active involvement in the Ulumul Qur'an course. This research is a qualitative research with a case study approach. Data collection was carried out with several techniques, namely observation, interviews and documentation. Data validity techniques using source triangulation and technical triangulation, data analysis techniques using the Miles and Huberman model include data reduction, data display and data withdrawal or verification. The results of this study show that this study shows that lecturers use strategies such as group presentations and discussions to encourage active student involvement. Group presentations gave students the opportunity to explore and deliver the material independently, which improved their understanding and communication skills. Meanwhile, Q&A discussions allow students to actively participate and exchange views in an interactive atmosphere. This makes the classroom atmosphere more lively, improves understanding of the material, and develops students' critical thinking skills, cooperation, and confidence. In addition, lecturers also use WhatsApp Group as a medium for questions and answers outside of class, so that students can continue to communicate and ask questions. Not only that, lecturers also provide assignments that can deepen students' understanding and creativity. This is the best

Keywords: Interactive Learning Environment; Active Engagement; Ulumul Qur'an

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan fundamental manusia, selama kehidupan di dunia masih berlangsung manusia akan terus membutuhkan pendidikan sebagai sarana untuk mempersiapkan peran mereka di masa depan (Abidin, 2017). Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mencetak individu yang berpengetahuan, berkarakter dan kompeten. Peningkatan kualitas sumber daya manusia terus diupayakan agar masyarakat memiliki kompetensi yang baik dalam hal pendidikan. Salah satu upaya dalam peningkatan kualitas tersebut yaitu melalui pendidikan. Harapannya pendidikan bisa berperan aktif dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas. Agar anak didik dapat menerima pelajaran dengan baik upaya pengembangan pendidikan harus sesuai dengan proses pengajaran yang tepat (Kristin, 2017). Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana untuk

membentuk keterampilan dan nilai-nilai yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan global.

Perkembangan teknologi informasi membawa dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan (Muhammad, 2019). Di era yang didominasi teknologi digital, tantangan dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi semakin kompleks. Generasi mahasiswa saat ini, yang sebagian besar adalah generasi Z, cenderung terbiasa dengan akses informasi yang cepat, metode pembelajaran yang intraktif dan penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Mereka memiliki kebutuhan dan gaya belajar yang berbeda dari generasi sebelumnya, sehingga menuntut pendekatan pendidikan yang relevan dan adaptif (Unik Hanifah, 2023). Sebagai disiplin ilmu yang mendalam, Ulumul Qur'an memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan pemahaman agama yang mendalam bagi generasi ini. Integrasi teknologi dalam pendidikan agama menjadi suatu kebutuhan yang tidak bisa diabaikan. Menginat generasi saat ini sangat bergantung pada teknologi dan media sosial, institusi pendidikan Islam perlu beradaptasi agar pesan-pesan Al-Qur'an tetap relevan dan mudah diakses oleh generasi muda.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang memungkinkan peserta didik membangun sendiri pengetahuannya. Pembelajaran merupakan proses aktif yang dihasilkan melalui keterlibatan aktif individu dalam merefleksikan pengalaman dan tindakan yang ia praktikkan di lingkungan tertentu (Wulandari, 2016). Pembelajaran dapat melibatkan dua pihak yaitu mahasiswa sebagai pembelajar dan dosen sebagai fasilitator (Kristin, 2017). Peran seorang pendidik dalam pembelajaran merupakan elemen pendidikan yang sangat penting. Berdasarkan Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga professional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut maka profesional guru dan dosen dituntut untuk selalu meningkatkan profesionalitasnya dengan prinsip yang telah ditentukan undang-undang tersebut. Agar pembelajaran yang dilaksanakan seiring dengan tujuan pendidikan nasional, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang aktif dan inovatif. Pembelajaran tersebut bias terwujud apabila suasana pembelajarannya diciptakan dengan menyenangkan (Bambang Harmanto, 2015).

Model pembelajaran di perguruan tinggi masih cenderung dominan menggunakan strategi pembelajaran *exposition*. Dalam strategi pembelajaran *exposition*, bahan pelajaran disajikan kepada peserta didik dalam bentuk jadi dan peserta didik dituntut untuk menguasai bahan tersebut. Akibatnya mahasiswa menjadi cukup pasif tidak ada inisiatif untuk berpartisipasi dalam proses perkuliahan karena kurang adanya kondisi yang memungkinkan mahasiswa membangun sendiri pengetahuannya (Effendi, 2016). Metode pengajaran yang monoton dan kurang kreatif, ditambah dengan pembelajaran yang berpusat pada dosen sementara

mahasiswa hanya berperan pasif sebagai penerima informasi, cenderung menimbulkan kejemuhan pada peserta didik. Akibatnya, mereka menjadi sulit untuk menerima materi secara optimal dan mengalami hambatan dalam mengembangkan potensinya (Bambang Harmanto, 2015).

Keterlibatan aktif mahasiswa dalam pembelajaran menjadi faktor krusial dalam keberhasilan proses pendidikan. Keterlibatan mahasiswa ini dapat diartikan bahwa sesuatu yang menunjukkan peran aktif dari seseorang mahasiswa dalam melakukan suatu pembelajaran (Febrilia & Patahuddin, 2018). Keterlibatan aktif mahasiswa tidak hanya sekedar kehadiran mahasiswa di dalam kelas, tetapi juga mencakup partisipasi mereka secara kognitif, emosional dan sosial dalam proses pembelajaran. Keterlibatan ini sangat berperan dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan berpikir kritis dan kemampuan menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan. Salah satu bentuk dari keterlibatan aktif mahasiswa yaitu segera mengumpulkan tugas yang diberikan dosen, memberi respon cepat ketika ada pertanyaan yang diberikan dosen atau dari mahasiswa lain ataupun mengajukan pertanyaan ketika ada beberapa materi yang belum dikuasai (Febrilia et al., 2020). Dalam hal ini, keterlibatan aktif mahasiswa menjadi kunci keberhasilan proses pembelajaran. Mahasiswa yang terlibat aktif tidak hanya termotivasi dalam memahami materi, tetapi juga lebih mampu berpikir kritis dan mandiri.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mulyadi, 2018) menunjukkan bahwa keaktifan mahasiswa dalam perkuliahan masih tergolong rendah. Persentase mahasiswa yang masuk kategori kurang aktif mencapai 51,7%, sementara 41,4% berada dalam kategori tidak aktif, dan hanya 5,9% yang tergolong aktif. Rendahnya keaktifan ini dipengaruhi oleh faktor internal, seperti daya serap, motivasi, dan kepercayaan diri yang rendah, manajemen waktu yang kurang baik, serta minimnya pemahaman terhadap materi dan mata kuliah prasyarat. Selain itu, mahasiswa juga cenderung malu bertanya dan tidak aktif mencatat. Faktor eksternal yang turut berkontribusi meliputi metode pengajaran dosen yang kurang menarik, paradigma bahwa mata kuliah dianggap sulit, konsentrasi belajar yang terpecah karena kuliah sambil bekerja, serta ketidaksesuaian antara program studi yang dipilih dengan minat mahasiswa.

Oleh karena itu, perlu adanya perubahan metode pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang dapat menggerakkan semangat mahasiswa (Kurniawan & Sholeh, 2023). Dengan memperhatikan konteks ini, penting bagi pendidik untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong partisipasi dan keterlibatan mahasiswa. Dengan memberikan kesempatan siswa untuk aktif terlibat dalam pembelajaran, mereka dapat mencapai potensi penuh mereka, mengembangkan keterampilan yang relevan dan mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan di dunia nyata (Bambang Harmanto, 2015). Selain itu, metode pembelajaran berbasis proyek atau kolaborasi juga dapat diterapkan untuk meningkatkan keterlibatan aktif mahasiswa. Untuk mengintegrasikan metode pembelajaran berbasis proyek atau kolaborasi dalam mata kuliah Ulumul Qur'an,

teknologi digital dapat dimanfaatkan secara optimal. Sebagai contoh, dosen dapat memberikan tugas kepada mahasiswa untuk menyusun proyek tentang tema-tema pokok Al-Qur'an, seperti kemukjizatan Al-Qur'an, nilai-nilai etika dalam Al-Qur'an, atau peran Al-Qur'an dalam membentuk peradaban. Mahasiswa dapat memanfaatkan aplikasi Al-Qur'an interaktif untuk melakukan pencarian ayat-ayat tematik yang relevan dan mendalam. Sebagai bagian dari proyek akhir, mahasiswa dapat membuat presentasi multimedia, seperti video dokumenter yang menjelaskan bagaimana kemukjizatan Al-Qur'an dapat dilihat dari perspektif sains, bahasa, atau sejarah, atau infografis interaktif yang memvisualisasikan tema-tema pokok Al-Qur'an. Hasil proyek ini kemudian dipresentasikan di forum kelas atau diunggah ke platform berbagi seperti YouTube atau Padlet untuk mendapatkan respons lebih luas. Pendekatan ini tidak hanya mendorong mahasiswa untuk memahami materi secara mendalam tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kerja sama, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif, menarik, dan bermakna.

Keberhasilan pembelajaran sangat terkait erat dengan strategi dan metode yang digunakan. Strategi pembelajaran yang tepat akan membina peserta didik untuk berfikir mandiri, kreatif dan juga adaptif terhadap berbagai situasi. Dalam konteks mata kuliah Ulumul Qur'an pentingnya pemilihan strategi yang sesuai menjadi sangat kursial karena materi yang kompleks memerlukan pendekatan yang tidak hanya informatif, tetapi juga mampu menarik perhatian mahasiswa. Di sisi lain, penerapan strategi yang kurang tepat dapat berakibat fatal dan berpotensi menyebabkan gagalnya proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi dosen untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menggairahkan bagi semua mahasiswa. Kegiatan yang tidak menarik bagi mahasiswa biasanya menimbulkan interaksi belajar mengajar yang tidak harmonis, yang tentu menjadi kendala yang serius dalam pencapaian tujuan pembelajaran (Asse, 2019).

Selain itu perlu diingat bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya bergantung pada strategi yang digunakan tetapi juga pada kemampuan dosen dalam mengimplementasikan strategi tersebut secara efektif. Dalam hal ini dosen memiliki peran sentral dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses belajar. Dosen yang mampu menyesuaikan pendekatan pengajaran dengan karakteristik dan kebutuhan mahasiswa akan lebih berhasil dalam membangkitkan minat dan motivasi mereka.

Penelitian (Kurniawan & Sholeh, 2023) menyatakan bahwa metode pembelajaran kooperatif seperti *Think-Pair-Share* dan *Jigsaw* secara efektif mendorong interaksi aktif mahasiswa melalui diskusi, kolaborasi, dan pemecahan masalah bersama. Selain itu, penyesuaian kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan mahasiswa turut menciptakan suasana belajar yang relevan dan menarik, sehingga meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan buku teks yang dirancang untuk mendukung metode ini juga terbukti mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar mahasiswa, menciptakan pengalaman belajar yang dinamis dan interaktif. Kombinasi elemen-elemen ini tidak hanya

menciptakan lingkungan belajar yang menarik, tetapi juga memberdayakan mahasiswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Penelitian (Wahid et al., 2024) menemukan bahwa penerapan metode pembelajaran aktif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah menengah memberikan dampak positif yang signifikan. Metode seperti diskusi kelompok, studi kasus, permainan peran, dan proyek kolaboratif membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan dinamis. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan partisipasi siswa, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka terhadap konsep-konsep agama Islam. Selain itu, metode tersebut membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, kolaboratif, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan pemecahan masalah yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian (Bitu et al., 2024) juga mengemukakan metode pembelajaran interaktif secara signifikan efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa di tingkat sekolah menengah. Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi metode interaktif dalam kurikulum pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk menggali penerapan metode pembelajaran aktif dalam mata kuliah Ulumul Qur'an di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Sunan Kalijaga, yang merupakan suatu kontribusi baru dalam pembelajaran agama Islam di perguruan tinggi. Meskipun penelitian sebelumnya banyak membahas pembelajaran aktif pada tingkat sekolah menengah, pendekatan dalam konteks perguruan tinggi, khususnya pada mata kuliah Ulumul Qur'an masih terbatas. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana strategi dosen dalam mendorong keterlibatan aktif mahasiswa, serta memanfaatkan teknologi digital untuk menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan relevan, yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran Ulumul Qur'an.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini fokus pada strategi yang diterapkan dosen untuk mengatasi tantangan tersebut, dengan tujuan mendorong partisipasi aktif mahasiswa serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi ulumul Qur'an. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi dosen dalam merancang strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif di masa depan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk menggali lebih dalam terkait strategi yang digunakan dosen untuk menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dalam meningkatkan keterlibatan aktif mahasiswa pada mata kuliah Ulumul Qur'an. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 1 kelas B,C dan D dengan melibatkan dosen pengampu mata kuliah sebagai informasi kunci. Sampel penelitian ini terdiri dari 6 orang mahasiswa, masing-masing diambil dari 2 mahasiswa dari setiap kelas. Untuk mengumpulkan data yang relevan dan komprehensif, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik

wawancara adalah tanya jawab secara langsung antara dua orang atau lebih, dengan teknik ini dapat membantu peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan rinci. Teknik observasi adalah pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap subjek penelitian atau situasi yang diteliti, sehingga dapat mengetahui situasi dan kondisi yang ada di lapangan. Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi penelitian seperti dokumen pendukung dalam penelitian ini (Widiasworo, 2018). Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber adalah membandingkan dan memverifikasi derajat kepercayaan suatu data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sehingga melalui beberapa sumber tersebut data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan kesimpulan. Triangulasi teknik adalah dengan pemeriksaan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sutama, 2022). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, meliputi: Reduksi data, merujuk pada proses pemilahan yang menitikberatkan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan. Data display, merupakan tahapan di mana data yang telah diringkas ditata dan diorganisir dengan cara yang dapat memudahkan analisis dan terakhir penarikan atau verifikasi data (Emzir, 2016).

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dosen dalam menciptakan lingkungan belajar yang interaktif sangat berpengaruh dalam meningkatkan keterlibatan aktif mahasiswa dalam mata kuliah Ulumul Qur'an. Hal ini ditunjukkan oleh dosen yang enerjik dan menguasai materi mampu menghidupkan suasana kelas yang dinamis dan interaktif, yang sangat mendukung keterlibatan aktif mahasiswa dalam mata kuliah Ulumul Qur'an. Dosen yang menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti diskusi kelompok, tanya jawab dan presentasi berhasil memotivasi siswa lebih aktif berpartisipasi. Selain itu, dosen mampu mengelola kelas dengan baik dan menciptakan suasana yang inklusif serta suportif berhasil mengatasi rasa cemas atau ketidak nyamanan mahasiswa dalam berinteraksi di kelas. Mahasiswa merasa lebih percaya diri untuk menyampaikan pendapat bertanya dan berdiskusi. Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen mata kuliah Ulumul Qur'an mengatakan:

"Pada awal perkuliahan saya selalu berusaha mengenal mahasiswa satu persatu mba. Saya biasanya memulai dengan memperkenalan diri terlebih dahulu, kemudian memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperkenalkan diri mereka. Dengan cara ini saya bias lebih memahami latar belakang mereka, minat atau bahkan kendala yang mungkin mereka hadapi saat belajar. Menurut saya mba pendekatan ini sangat penting untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman dan tidak kaku."

Berdasarkan pengamatan di kelas, suasana pembelajaran tampak sangat hidup dan interaktif, mencerminkan keberhasilan dosen dalam menciptakan lingkungan

belajar yang kondusif. Dalam proses pengajaran, dosen menerapkan metode yang melibatkan mahasiswa secara langsung, dimulai dengan membagi mahasiswa menjadi beberapa kelompok untuk melakukan presentasi mengenai topik tertentu. Sementara itu, mahasiswa lain diminta untuk menyimak dengan cermat, memberikan pertanyaan, serta menyampaikan tanggapan kritis terhadap materi yang disampaikan oleh rekan mereka. Setelah sesi presentasi berakhir, dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa di kelas untuk menyampaikan pemahaman pribadi mereka terkait materi yang telah dibahas oleh kelompok presentasi. Hal ini dilakukan sebagai upaya memperkaya proses belajar melalui dialog dan refleksi kolektif, sehingga setiap mahasiswa dapat memperdalam pemahaman mereka sekaligus mengembangkan keterampilan komunikasi dan berpikir kritis. Pendekatan ini menunjukkan efektivitas strategi dosen dalam menghidupkan kelas serta mendorong keterlibatan aktif mahasiswa, yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman dan partisipasi mereka dalam pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan di tiga kelas mata kuliah ulumul Qur'an, terlihat bahwa mahasiswa menunjukkan keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari antusias mahasiswa untuk bertanya dan memberikan tanggapan selama sesi presentasi, yang menjadikan suasana kelas menjadi lebih hidup dan dinamis. Sebanyak 80% mahasiswa secara aktif menyampaikan pendapat dan umpan balik selama sesi pembelajaran interaktif. Hasil wawancara dengan salah satu mahasiswa menguatkan temuan ini:

"Menurut saya, dosen mata kuliah Ulumul Qur'an punya cara mengajar yang menarik dan tidak membosankan. Beliau menggunakan metode yang interaktif seperti diskusi dan presentasi dengan ini dapat membantu saya untuk lebih memahami materi karena tidak hanya mendengarkan penjelasan dari dosen tetapi juga ikut terlibat aktif dalam pembelajaran."

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara pendidik dengan peserta didik atau dengan peserta didik itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan konsudif, di mana masing-masing peserta didik dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Metode pengajaran yang interaktif dalam melibatkan peserta didik secara aktif terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman sekaligus menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan. Oleh karena itu, keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran (Effendi, 2016). Beberapa hal yang perlu di perhatikan dalam menciptakan lingkungan belajar intraktif dan menarik yaitu dengan menjaga kebersihan dan kerapian kelas, menciptakan suasana yang ramah dan nyaman, serta menyesuaikan metode pengajaran dengan gaya belajar mahasiswa. Dosen juga perlu mendukung keberagaman agar mahasiswa saling menghargai dan memahami perbedaan. Dengan demikian, suasana belajar yang efektif, inklusif, dan mampu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dapat terwujud (Arianti, 2018).

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keterlibatan mahasiswa dalam akademik dapat bervariasi. Berikut ini adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keterlibatan mahasiswa dalam konteks akademik 1) Perasaan Berarti: dalam pembelajaran Ulumul Qur'an, mahasiswa yang merasa kontribusinya dihargai, misalnya melalui diskusi kelompok atau presentasi, akan lebih termotivasi untuk terlibat secara aktif. Rasa memiliki terhadap proses pembelajaran mendorong mereka untuk berkontribusi secara maksimal. (2) Keterlibatan Emosional: materi Ulumul Qur'an yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dapat membangun keterlibatan emosional mahasiswa. Ketika mereka merasa terhubung dengan nilai-nilai yang diajarkan, antusiasme mereka untuk mempelajari materi akan meningkat. (3) Motivasi; Motivasi untuk memahami Al-Qur'an secara mendalam, baik untuk kebutuhan akademik maupun spiritual, dapat menjadi pendorong utama keterlibatan mahasiswa. Strategi dosen yang memberikan pemahaman tentang relevansi mata kuliah ini dengan kehidupan mahasiswa akan memperkuat motivasi tersebut. (4) Partisipasi dalam aktivitas: Aktivitas seperti diskusi kelompok, studi kasus, atau simulasi dalam pembelajaran Ulumul Qur'an menciptakan suasana belajar yang interaktif dan mendorong mahasiswa untuk aktif berpartisipasi. Partisipasi ini menjadi indikator keterlibatan yang tinggi. (5) Kehadiran: Kehadiran yang baik juga dapat mempengaruhi keterlibatan aktif mahasiswa juga menunjukkan keseriusan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran. (6) Interaksi dengan dosen; Dosen yang membuka ruang diskusi, memberikan umpan balik, dan mendukung mahasiswa dalam memahami konsep Ulumul Qur'an akan menciptakan hubungan yang positif. Interaksi yang baik ini berkontribusi pada meningkatnya rasa percaya diri dan keterlibatan mahasiswa. (7) Minat; Mahasiswa yang memiliki minat terhadap mata kuliah Ulumul Qur'an akan lebih antusias dalam mempelajari materi. Minat ini dapat ditingkatkan melalui pendekatan pengajaran yang kreatif dan relevan dengan kebutuhan mereka. (8) Dukungan orang tua; dukungan moral maupun material dari orang tua dapat memotivasi mahasiswa untuk berprestasi lebih baik (Santoso, 2023). Dalam konteks pembelajaran Ulumul Qur'an, dukungan ini bisa berupa dorongan untuk memperdalam pemahaman agama. Secara keseluruhan faktor-faktor tersebut memainkan peran krusial dalam menciptakan keterlibatan aktif mahasiswa. Ketika semua elemen ini terintegrasi, mahasiswa merasa lebih termotivasi dan terlibat yang dapat menghasilkan proses pembelajaran yang lebih efektif.

Sebagai upaya mendorong keterlibatan aktif mahasiswa, dosen juga memberikan tugas kreatif berupa pembuatan poster yang terkait dengan fungsi-fungsi Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara, banyak mahasiswa menganggap proyek ini efektif karena memungkinkan mereka berkontribusi secara aktif dan mendalami materi secara lebih mendalam. Selain itu, mereka merasa bahwa tugas ini relevan dengan kemampuan digital mereka, sehingga dapat mengasah keterampilan desain dan penggunaan teknologi dalam konteks pembelajaran. Tugas ini bukan hanya menambah pemahaman mahasiswa tentang materi, tetapi juga meningkatkan motivasi mereka untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran,

mencerminkan keberhasilan dosen dalam menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan generasi digital.

Gambar 1. Hasil tugas pembuatan Poster



Tugas kreatif seperti pembuatan poster ini tidak hanya memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengekspresikan ide secara visual tetapi juga memiliki dampak signifikan terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kolaborasi. Dalam proses pembuatan poster, mahasiswa didorong untuk menganalisis informasi yang relevan, memilih point-point utama yang harus disampaikan, serta menyusun konsep secara logis agar pesan yang disampaikan jelas dan menarik. Selain itu jika tugas ini dilakukan secara berkelompok mengharuskan mahasiswa untuk bekerja sama, berbagai ide dan saling mendukung dalam menyelesaikan tugas. Hasilnya selain meningkatkan keterampilan berpikir kritis, tugas ini juga memperkuat kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi dan berkolaborasi yang menjadi keterampilan penting dalam dunia kerja dan pembelajaran modern.

Di era digital saat ini, smartphone telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat Indonesia lintas generasi, termasuk generasi X, Y, Z, hingga Alpha. Teknologi memberikan peluang besar untuk memanfaatkan berbagai aplikasi termasuk dalam mendukung proses pembelajaran. Salah satu aplikasi yang paling sering digunakan adalah WhatsApp, yang memiliki fitur lengkap, seperti pengiriman pesan, diskusi, dan berbagi dokumen, gambar, serta suara (Azis, 2019). Dalam upaya meningkatkan keterlibatan aktif mahasiswa di luar jam perkuliahan, dosen juga memanfaatkan media digital, seperti grup WhatsApp, sebagai wadah diskusi dan pembelajaran yang berkelanjutan. Melalui platform ini, mahasiswa tidak hanya dapat berdiskusi dan bertanya terkait materi yang telah dibahas di kelas, tetapi juga memiliki kesempatan untuk saling berbagi informasi, ide, dan sumber belajar tambahan yang relevan dengan topik perkuliahan. Penelitian (Damayanti & Nuzuli, 2023) mengungkap bahwa penggunaan teknologi dalam pengajaran memiliki dampak positif terhadap proses pembelajaran. Teknologi membantu meningkatkan

minat dan motivasi siswa, memperkaya materi pelajaran dan memfasilitasi pembelajaran kolaboratif. Serta siswa menjadi lebih tertarik dan terlibat dalam pembelajaran saat teknologi digunakan.

Meskipun penggunaan teknologi dalam pendidikan memiliki dampak positif yang signifikan, namun ada tantangan yang dihadapi dosen dalam menerapkan strategi ini seperti keterbatasan akses teknologi bagi mahasiswa dan dosen, selain itu dosen yang belum terbiasa dengan platform pembelajaran digital mungkin merasa kesulitan dalam mengintegrasikannya ke dalam pengajaran mereka. Tantangan lain yang dihadapi adalah menjaga keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran berbasis teknologi mengingat adanya potensi gangguan dari luar kelas, serta kesulitan dalam memantau secara langsung partisipasi mahasiswa. Selain itu dosen perlu mengelola waktu secara lebih efisien karena pembelajaran berbasis teknologi terutama yang berbasis daring, mengharuskan adanya pengaturan jadwal yang fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa.

Grup WhatsApp ini menjadi ruang di mana mahasiswa dapat mengungkapkan pendapat atau pemahaman mereka, baik kepada dosen maupun kepada sesama mahasiswa, tanpa merasa terbatasi oleh waktu dan tempat. Pendekatan ini terbukti efektif dalam memperluas kesempatan interaksi, baik antar mahasiswa maupun antara mahasiswa dan dosen, sehingga tercipta lingkungan belajar yang lebih inklusif dan kolaboratif. Dengan adanya komunikasi yang terus berlanjut di luar kelas, mahasiswa merasa lebih termotivasi dan terbantu dalam memahami materi, sementara dosen juga dapat memberikan bimbingan dan dukungan yang dibutuhkan mahasiswa secara lebih fleksibel. Strategi ini secara keseluruhan mendorong suasana belajar yang interaktif, di mana mahasiswa terdorong untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, bahkan di luar ruang kelas. Dengan demikian WhatsApp menawarkan potensi besar sebagai media pembelajaran yang interaktif dan efisien. Pemanfaatan aplikasi ini dalam pendidikan dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa, memfasilitasi komunikasi yang lebih efektif, dan mendukung kolaborasi dalam proses belajar. Grup WhatsApp berfungsi sebagai sarana diskusi yang memfasilitasi interaksi antar mahasiswa. Melalui platform ini mahasiswa dapat saling bertanya, berbagi ilmu dan berdiskusi tentang materi yang telah diajarkan. Dalam hal ini menunjukkan bahwa pendidikan saat ini tidak hanya terbatas pada ruang kelas saja, melainkan dapat diperluas melalui teknologi.

Gambar 2. Grup WhatsApp kelas B



Dosen juga dapat memanfaatkan teknologi dalam evaluasi pembelajaran, seperti platform digital untuk tes atau kuis secara online, dapat membantu dosen dalam memberikan penilaian yang lebih cepat, akurat dan efisien. Platform seperti Quizizz, Kahoot, atau google forms memungkinkan dosen untuk menyajikan soal-soal yang interaktif dan menarik, serta memberikan umpan balik langsung kepada mahasiswa. Hal ini tidak hanya mempercepat proses evaluasi tetapi juga memungkinkan mahasiswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik melalui feedback yang diberikan setelah mereka menyelesaikan tugas.

Dengan pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran Ulumul Qur'an, materi Al-Qur'an dapat disampaikan dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Hal ini tidak hanya membantu mahasiswa untuk menghafal, tetapi juga mengembangkan kemampuan kritis dan analitis dalam memahami konteks serta isi Al-Qur'an. Mahasiswa dapat lebih mudah mengaplikasikan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan grup WhatsApp untuk diskusi, pembuatan poster, dan media lainnya membuat pembelajaran lebih menarik, menghindari rasa bosan, dan meningkatkan keterlibatan aktif mahasiswa. Penelitian ini memberikan sumbangsih bagi peneliti lainnya dengan menyajikan wawasan tentang bagaimana suasana belajar yang interaktif dapat meningkatkan partisipasi mahasiswa. Temuan ini melengkapi sebelumnya yang berfokus pada strategi dosen dengan memberikan gambaran mendalam tentang pentingnya lingkungan belajar dalam mendukung keterlibatan aktif mahasiswa. Selain itu, penelitian ini menghasilkan rekomendasi praktis yang dapat digunakan sebagai refensi untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahawa strategi dosen dalam menciptakan lingkungan belajar yang interaktif memiliki dampak yang signifikan terhadap keterlibatan aktif dan motivasi belajar mahasiswa. Pendekatan personal yang dilakukan oleh dosen berhasil menciptakan suasana kelas yang nyaman dan kondusif. Strategi yang digunakan seperti presentasi kelompok dan diskusi tanya jawab memungkinkan mahasiswa untuk berpartisipasi secara langsung dalam pembelajaran, meningkatkan keterlibatan, dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi. Pendekatan ini juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama mahasiswa, sehingga mendorong mereka menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab dalam proses belajar. Dengan demikian, menciptakan lingkungan belajar yang interaktif tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga memperkuat keterlibatan aktif mahasiswa di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M. A. dan Z. (2017). *Ilmu Pendidikan Islam Bernuansa Keindonesiaaan*. Muhammadiyah University Press.
- Arianti. (2018). Strategi Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Menarik. Jurnal Kependidikan. *Jurnal Kependidikan*, 11(1).
- Asse, A. (2019). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Di Insutut Agama Islam Negeri Palu. *Jurnal Penelitian Ilmiah*, 2(2).
- Azis, T. N. (2019). Strategi pembelajaran era digital. *Annual Conference on Islamic Education and Social Sains (ACIEDSS 2019)*, 1(2), 308–318.
- Bambang Harmanto. (2015). *Merancang Pembelajaran Menyenangkan Bagi Generasi Digital*.
- Bitu, Y. S., Setiawi, A. P., Bili, F. G., Iriyani, S. A., Patty, N. S., Pgpaud, P. S., Loura, K., Sumba, K., Daya, B., & Timur, N. T. (2024). PEMBELAJARAN INTERAKTIF : MENINGKATKAN KETERLIBATAN DAN PEMAHAMAN SISWA PENDAHULUAN Pembelajaran interaktif merupakan pendekatan yang mengintegrasikan penggunaan teknologi dan metode kolaboratif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar m. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 5(2).
- Damayanti, D., & Nuzuli, A. K. (2023). Evaluasi Efektivitas Penggunaan Teknologi Komunikasi Dalam Pengajaran Metode Pendidikan Tradisional Di Sekolah Dasar. *Journal of Scientech Research and Development*, 5(1), 208–219. <https://doi.org/10.56670/jsrd.v5i1.130>
- Effendi, M. (2016). Integrasi Pembelajaran Active Learning dan Internet-Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Belajar. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2). <https://doi.org/10.21580/nw.2013.7.2.563>
- Emzir. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data: Model Miles Dan Hubermann, Model Straus Dan Carbin, Model Spradly, Analisis Isi Model Philipp*

Mayring, Program Komputer NVivo. Rajawali Pers.

- Febrilia, B. R. A., Nissa, I. C., Pujilestari, P., & Setyawati, D. U. (2020). Analisis Keterlibatan Dan Respon Mahasiswa Dalam Pembelajaran Daring Menggunakan Google Classroom Di Masa Pandemi Covid-19. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 6(2), 175. <https://doi.org/10.24853/fbc.6.2.175-184>
- Febrilia, B. R. A., & Patahuddin, S. M. (2018). Investigasi Tingkat Keterlibatan Matematika Siswa Melalui Analisis Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Elpsa Dan Implementasinya Di Kelas. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(1). <https://doi.org/10.22342/jpm.13.1.6326.55-72>
- Kristin, F. (2017). Keberhasilan belajar mahasiswa ditinjau dari keaktifan dalam perkuliahan dengan menggunakan pembelajaran active learning. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 3(2).
- Kurniawan, G. F., & Sholeh, M. (2023). Meningkatkan Partisipasi Aktif melalui Metode Pembelajaran Kooperatif di Kelas Kurikulum dan Buku Teks Sejarah. *Prosiding Seminar Nasional FISIP UNNES*.
- Muhammad, D. (2019). Perkembangan Dan Transformasi Teknologi Digital. *Infokam*, 15(2).
- Mulyadi. (2018). Analisis Faktor Rendahnya Keaktifan Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika Stkip Pgri Pacitan Pada Mata Kuliah Persamaan Differensial. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 10(1), 5–24. http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB_2.pdf
- Santoso, J. (2023). Mengatasi Tantangan Keterlibatan Mahasiswa: Strategi Efektif Untuk Menciptakan Lingkungan Belajar yang Menarik. *Jurnal Ilmiah Kaderang Tinggang*, 4(2).
- Sutama. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan*. Muhammadiyah University Press.
- Unik Hanifah, D. (2023). Transformasi Pendidikan Islam untuk Generasi Z: PeranTeknologi dalam Ruang Kelas. *Kaunia : Integration and Interconnection of Islam and Science Journal*, 19(2).
- Wahid, L., Rohman, M. Z., & Pahrudin, A. (2024). Implementasi Metode Pembelajaran Aktif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah: Tantangan dan Peluang. *Jayapangus Press Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 211–218. <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta>
- Widiasworo, E. (2018). *Mahir Penelitian Pendidikan Modern*. Araska.
- Wulandari, S. P. (2016). Menciptakan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Discovery Learning dengan Assessment for Learning. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License